



# Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Indonesia

Sephia Zalyanti\*, Niniek Imaningsih

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

\*Correspondence: Sephia Zalyanti

Email:

[21011010146@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010146@student.upnjatim.ac.id)

Received: 09-02-2026

Accepted: 09-03-2026

Published: 09-04-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis daya saing ekspor cengkeh Indonesia ke Arab Saudi dibandingkan empat kompetitor utama menggunakan metode Revealed Comparative Advantage dan analisis jalur dengan data sekunder dari BPS, UN Comtrade, serta Direktorat Jenderal Perkebunan. Hasil menunjukkan Indonesia memiliki daya saing kuat dan fluktuatif yang mendominasi pangsa pasar, sementara Madagaskar stabil namun menurun, Uni Emirat Arab lemah sebagai re-ekspor, serta Sri Lanka dan India rendah. Analisis jalur mengonfirmasi produksi cengkeh berpengaruh positif langsung signifikan terhadap daya saing, nilai tukar tidak berpengaruh; secara langsung terhadap ekspor, produksi tidak signifikan, nilai tukar positif signifikan, dan daya saing paling dominan. Secara tidak langsung, produksi memengaruhi ekspor melalui mediasi daya saing, merekomendasikan peningkatan produksi dan stabilitas nilai tukar untuk memperkuat posisi kompetitif Indonesia.

**Kata Kunci:** Ekspor Cengkeh, RCA, Analisis Jalur

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Menjadi faktor penting dalam perekonomian suatu negara selain inflasi, kenaikan harga, pengangguran karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kemajuan Pembangunan suatu negara. Salah satu hal yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah hubungan perniagaan antara para pihak yang berada di dua negara yang berbeda (Eddie Rinaldy et al., 2021) Kegiatan perdagangan antar negara dapat terjadi dikarenakan setiap negara memiliki keunggulan dan keterbatasan tertentu dalam hal memproduksi barang dan jasa. Seperti contohnya Indonesia yang memiliki keunggulan dalam sektor pertanian sehingga akan tetapi memiliki keurangann dalam hal mesin dan teknologi yang cukup untuk mengelolah produk pertanian dan sebaliknya negara lainnya memiliki teknologi yang mendukung akan tetapi tidak memiliki sumber daya yang diperlukan.

Hal itulah yang membuat kegiatan ekspor impor dapat berjalan untuk memenuhi kebutuhan industri. Dalam Perdagangan Internasional kegiatan ekspor memiliki peran penting sebagai indikator suatu negara sukses dalam menjalankan perdagangannya di pasar dunia. Dalam ekonomi makro terdapat hubungan antara kinerja ekspor, pertumbuhan domestik bruto (BDP), nilai tukar mata uang, dan faktor

yang mempengaruhi ekspor seperti waktu perjalanan ekspor. Faktor – faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam posisi kompetitif suatu negara dalam percaturan ekonomi global, tetapi juga mempengaruhi stabilitas makro ekonomi dan keberlanjutan pembangunan jangka panjang.

Pada periode 2019 hingga 2022, sektor pertanian dalam arti luas—yang mencakup kehutanan dan perikanan—menempati posisi kedua setelah industri pengolahan, dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,02% terhadap PDB Indonesia. Adapun pertanian dalam arti sempit, yakni tanpa memasukkan sektor kehutanan dan perikanan, memberikan kontribusi rata-rata sebesar 9,67% terhadap PDB nasional. Hal ini menjadikan sektor perkebunan menjadi salah satu sektor unggulan dalam ekspor, salah satu komoditas unggulan yang ada didalam adalah cengkeh.

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) adalah tanaman rempah asli Indonesia yang memiliki karakteristik pohon berukuran besar serta memiliki banyak cabang dan ranting serta tergolong dalam tanaman Perkebunan (*famili myrtaceae*). Tanaman cengkeh ini berasal dari kepulauan Maluku khususnya di kepulauan kecil seperti Tidore, Bacan, Ternate dan pulau-pulau kecil sekitarnya. Penyebaran pertama tanaman cengkeh dari pulau Maluku ke pulau Jawa dimulai pada tahun 1769 lalu berlanjut ke pulau Kalimantan dan Sumatra pada tahun 1870. Walaupun baru menyebar di akhir abad 18 akan tetapi perdagangan cengkeh dari Kepulauan Maluku sudah terjadi dari abad 500 Masehi dan tetap jadi primadona dari dulu hingga sekarang. Hingga saat ini tanaman cengkeh di Indonesia 97% berasal dari Perkebunan rakyat 3% sisanya berasal dari Perkebunan swasta atau Perkebunan milik negara (Pusda dan sistem informasi kementerian pertanian, 2023).

Sebagai negara dengan Tingkat produksi cengkeh terbesar di dunia, Indonesia menjadi primadona dalam pasar rempah-rempah di dunia. Produksi cengkeh untuk konsumsi dalam negeri 80% digunakan untuk industri rokok kretek sebagai campuran tembakau dan 20% sisanya digunakan untuk kosmetik, farmasi, dan pembuatan minyak atsiri.



**Gambar 1.** Produksi Cengkeh Indonesia dan Luas Lahan

Sumber : Badan pusat statistic data diolah

Berdasarkan data dari Direktorat jendral Perkebunan, perkembangan luas areal cengkeh Indonesia Pada periode 2014–2023, luas areal cengkeh menunjukkan tren peningkatan hampir setiap tahun, dengan pengecualian tahun 2022 yang mengalami penurunan sebesar 0,24% dibandingkan 2021. Pada tahun 2014, luas lahan cengkeh tercatat sebesar 510,18 ribu hektare dan diperkirakan meningkat menjadi 582,56 ribu hektare pada 2023. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan luas areal cengkeh selama sepuluh tahun terakhir mencapai sekitar 1,50% per tahun. Dengan besarnya luas lahan dan tingginya Tingkat produksi cengkeh di Indonesia hal itu dapat keunggulan produksi yang dimiliki Indonesia yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas ekspor cengkeh Indonesia di pasar global, hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Penurunan tingkatan produksi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan cuaca yang tidak menentu, serangan hama hingga luas lahan yang semakin berkurang karena banyak petani yang mengganti komoditas tanamannya.

Dengan tingginya tingkat produksi cengkeh dalam negeri, hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu peng-ekspor cengkeh terbesar di Dunia. Pada tahun 2022 ekspor cengkeh Indonesia mencapai 9,4 ribu ton. negara tujuan ekspor cengkeh seperti Arab Saudi, China, Thailand, Amerika Serikat, dan beberapa negara Eropa. Negara timur Tengah menjadi pasar ekspor terbesar bagi Indonesia dikarenakan tingginya Tingkat konsumsi di wilayah tersebut untuk digunakan sebagai wewangian dan campuran bahan makanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif daya saing ekspor cengkeh Indonesia di pasar Arab Saudi serta mengkaji pengaruh produksi cengkeh dan nilai tukar terhadap kinerja ekspor cengkeh Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui daya saing sebagai variabel mediasi, guna memberikan dasar empiris dalam perumusan strategi penguatan ekspor cengkeh Indonesia di pasar internasional.

## Metodologi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis daya saing dan faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dalam jangka waktu 2013 – 2022 (10 Tahun) dengan objek tujuan ekspor ke Saudi Arabia, sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), UnCome Trade, Dinas Pertanian, dan terdapat beberapa jurnal dan literatur.

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian adalah kuantitatif deskriptif. yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan dan menginterpretasikan data numerik secara sistematis guna menggambarkan karakteristik dan dinamika variabel penelitian secara objektif kuantitatif diolah menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk mengetahui daya saing cengkeh Indonesia dan empat negara lainnya seperti (Madagascar, Srilanka, India, dan Emirates Arabia) keempat negara ini dipilih karena memiliki nilai ekspor cengkeh yang cukup tinggi didunia sehingga menjadikannya kompetitor bagi ekspor cengkeh Indonesia. Untuk

mengetahui hubungan daya saing cengkeh Indonesia dengan empat negara lainya maka akan dilakukan uji Rank Spearman. Jenis cengkeh yang diteliti memiliki kode hs 09071000 yaitu cengkeh utuh yang tidak dihancurkan atau digiling.

### Metode Revealed Comparative Advantage

Menurut Basri dan Munandar (2010), metode RCA digunakan untuk mengukur kinerja ekspor komoditas terhadap total ekspor suatu wilayah dibandingkan dengan pangsa nilai produk dalam perdagangan internasional.

$$RCA = \frac{X_{Ik}/X_I}{X_{ak}/X_a}$$

Keterangan :

$X_{ik}$  : Nilai ekspor komoditas Cengkeh negara A ke Saudi Arabia

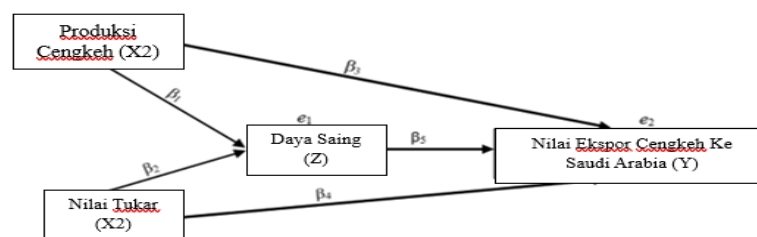
$X_i$  : Total nilai ekspor negara A ke Saudi Arabia

$X_{ak}$  : Nilai ekspor komoditas Cengkeh dunia Ke Saudi Arabia

$X_a$  : Nilai Total ekspor dunia ke Saudi Arabia

RCA dijelaskan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu negara dalam ekspor produk dibandingkan dengan negara lain. Apabila nilai RCA >1 maka dapat disimpulkan jika negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam persaingan ekspor komoditi cengkeh. Begitu juga apabila nilai RCA <1 artinya negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang lemah dalam persaingan ekspor komoditi cengkeh dalam rata rata dunia atau negara tujuan.

### Metode Analisis Jalur



Pengujian menggunakan analisis jalur memungkinkan adanya pengaruh hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independent melalui variabel mediasi. Variabel ini merupakan variabel penghubung yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Gambaran analisis jalur melalui hubungan analisis variabel independen yaitu Produksi Cengkeh dan Nilai Tukar, variabel dependen yaitu Nilai Ekspor Cengkeh ke Saudi Arabia dan variabel mediasi adalah Nilai Daya Saing. Berdasarkan diagram diatas akan didapatkan persamaan struktural dengan dua kali pengujian regresi sebagai berikut:

H0:  $\beta_{1BDP} = 0$  Tidak ada pengaruh langsung dari Produksi Cengkeh terhadap Nilai Daya Saing

Ha:  $\beta_{1BDP} \neq 0$  Terdapat pengaruh langsung dari Produksi Cengkeh terhadap Nilai Daya Saing

Pengaruh X2 terhadap Z

H0:  $\beta_{1NT} = 0$  Tidak ada pengaruh langsung dari Nilai Tukar terhadap Nilai Daya Saing

Ha:  $\beta_{1NT} \neq 0$  Terdapat pengaruh langsung dari Nilai Tukar terhadap Nilai Daya Saing

Persamaan Sub struktur 2 memiliki hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh X1 terhadap Y

H0:  $\beta_{1BDP} = 0$  Tidak ada pengaruh langsung dari Produksi Cengkeh terhadap Ekspor Cengkeh

Ha:  $\beta_{1BDP} \neq 0$  Terdapat pengaruh langsung dari Produksi Cengkeh terhadap Ekspor Cengkeh

Pengaruh X2 terhadap Y

H0:  $\beta_{1BDP} = 0$  Tidak ada pengaruh langsung dari Nilai Tukar terhadap Ekspor Cengkeh

Ha:  $\beta_{1BDP} \neq 0$  Terdapat pengaruh langsung dari Nilai Tukar terhadap Ekspor Cengkeh

Pengaruh Z terhadap Y

H0:  $\beta_{1NT} = 0$  Tidak ada pengaruh langsung dari Nilai Daya Saing terhadap Ekspor Cengkeh

Ha:  $\beta_{1NT} \neq 0$  Terdapat pengaruh langsung dari Nilai Daya Saing terhadap Ekspor Cengkeh

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil RCA

**Tabel 1.**  
Hasil RCA

Tahun	Negara Pengekspor Cengkeh				
	Indonesia	Madagascar	Emirates Arabia	Srilanka	india
2014	12,33	17,73	10,16	2,37	0,37
2015	7,87	10,57	3,07	5,83	0,06
2016	20,70	9,37	2,19	1,03	0,72
2017	16,84	6,43	0,38	7,17	0,05
2018	20,74	12,29	0,08	0,04	0,08
2019	12,32	12,75	0,16	5,17	2,08
2020	6,46	3,16	0,15	12,72	0,10
2021	9,13	4,68	1,50	7,04	0,16
2022	37,77	8,37	0,56	19,05	1,31
2023	17,66	8,75	0,47	8,49	0,06

Sumber: Data Diolah

Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa daya saing cengkeh Indonesia memiliki nilai yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara – negara kompetitor seperti Madagascar, Sri Lanka, India, dan Emirates Arab yang tergolong memiliki hasil daya saing rendah pada komoditas cengkeh. Selama tahun 2014 sampai 2023 Indonesia memiliki nilai daya saing yang fluktuatif, puncaknya pada tahun 2022 komoditas cengkeh Indonesia mencapai titik tertingginya dalam 10 tahun terakhir. Total nilainya mencapai 14 juta dollar per tahun, hal ini disebabkan karna adanya produksi dalam negeri yang meningkat serta tingginya permintaan pasar dunia setelah terjadinya wabah pandemi.

Hasil daya saing negara Madagascar cenderung stabil namun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Selama periode 2014 hingga 2023, nilai ekspor cengkeh Madagascar relatif tinggi pada awal periode, namun mulai menurun seiring dengan meningkatnya persaingan dari negara produsen lain seperti Indonesia dan Sri Lanka. Kondisi ini disebabkan oleh terbatasnya peningkatan produktivitas dan ketergantungan pada cuaca tropis yang tidak menentu, sehingga memengaruhi volume dan kualitas ekspor. Meskipun demikian, Madagascar masih tetap menjadi salah satu eksportir utama cengkeh dunia, terutama karena reputasinya dalam menghasilkan cengkeh dengan aroma yang kuat dan kadar minyak atsiri yang tinggi. Sedangkan negara India tergolong rendah karena negara ini lebih berperan sebagai pengimpor dan pengolah, bukan produsen utama. Selama periode 2014–2023, nilai RCA India cenderung fluktuatif namun tidak meningkat signifikan, karena sebagian besar kebutuhan cengkeh dipenuhi dari impor untuk industri makanan, minuman, dan farmasi, sehingga kontribusi ekspornya ke pasar dunia tetap kecil.

## B. Hasil Analisis Model Substruktural 1 (Pengaruh Produksi Cengkeh dan Nilai Tukar terhadap Daya Saing)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	2.703	1.106		2.443	.018
	(X1) Produksi	7.273E-5	.000	.808	2.300	.026
	(X2) Nilai Tukar	.000	.001	-.157	-.445	.658

a. Dependent Variable: (Z) Daya Saing

Sumber: Data diolah

$$DS = a + \beta_1 PC + \beta_2 NT + e_1$$

$$DS = 2,703 + 7,273 + 0,000 + 0,587$$

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan pada pada tabel diatas, diketahui nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 2,703 yang diartikan jika variabel Produksi Cengkeh dan Nilai Tukar jika tidak mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi

peningkatan pada Daya Saing Sebesar 2,730 persen. Dan nilai koefisien pada variabel Produksi Cengkeh memiliki nilai positif 7,273. Hal ini menunjukkan jika variabel Produksi Cengkeh meningkat sebesar 1% maka hal tersebut akan memberikan dampak pada Daya Saing yang akan ikut naik sebesar 7,273 persen dengan asumsi variabel lainnya adalah konstanta. Sedangkan pada variabel Nilai Tukar menunjukkan nilai positif sebesar 0,001% hal ini menunjukkan apabila Nilai tukar mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan berdampak pada kenaikan Daya Saing sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel lainnya adalah konstanta.

### Hasil Uji t Sub 1

**Tabel 3.**  
Hasil Uji t Sub 1

c	T	Sig
Constant	2,443	0,018
Produksi Cengkeh	2,300	0,026
Nilai Tukar	-0,445	0,658
Dependent : Daya Saing		

Hasil pada uji t menunjukkan variabel Produksi Cengkeh memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai RCA yakni  $0,026 < 0,05$  dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,300 > t_{table}$  1,30065. Dari hasil ini dapat diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka produksi Cengkeh memiliki pengaruh terhadap Nilai Daya Saing pada produk cengkeh di Saudi Arabia. Sedangkan pada variabel Nilai tukar menunjukkan hasil uji t memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,445 < t_{table}$  1,30065 dan nilai signifikan  $0,658 > 0,05$ . Dari hasil ini dapat diketahui  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka Nilai Tukar Tidak berpengaruh terhadap Nilai Daya Saing pada produk cengkeh di Saudi Arabia.

### C. Hasil Analisis Model Substruktural 2 (Pengaruh Produksi Cengkeh, Nilai Tukar, dan Nilai Daya Saing terhadap Ekspor Cengkeh Ke Saudi Arabia)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-631274.627	366494.171		-1.722	.092
	(X1) Produksi	-4.065	10.409	-.089	-.391	.698
	(X2) Nilai Tukar	50.941	163.155	.664	3.070	.004
	(Z) Daya Saing	274.960	45517.373	.412	4.609	<.001

a. Dependent Variable: (Y) Ekspor Cengkeh

Sumber: Data diolah

$$\text{Ekspor Cengkeh} = a + \beta_2 \text{PC} + \beta_3 \text{NT} + \beta_5 \text{DS} + e_2$$

$$\text{Ekspor Cengkeh} = -63127 + -4,065 + 50,941 + 274,960 + 0,221$$

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan pada pada tabel diatas, diketahui nilai konstanta memiliki nilai Negatif sebesar  $-63127$  yang diartikan jika variabel Produksi Cengkeh, Nilai Tukar dan Nilai Daya Saing tidak mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi penurunan terhadap Ekspor Cengkeh ke Saudi Arabia Sebesar 63 persen. Nilai koefisien pada variabel Produksi Cengkeh memiliki nilai  $-4.065$ . Hal ini menunjukkan jika variabel Produksi Cengkeh meningkat sebesar 1 Ton maka hal tersebut akan memberikan dampak pada Ekspor Cengkeh ke Saudi Arabia akan menurunkan nilai sebesar  $-4,065$  USD dengan asumsi variabel lainnya adalah konstanta.

Nilai koefisien pada variabel Nilai Tukar memiliki nilai positif  $50,941$  Hal ini menunjukkan jika variabel Nilai Tukar meningkat sebesar 1 Local Currency maka hal tersebut akan memberikan dampak pada Ekspor Cengkeh ke Saudi Arabia akan ikut meningkat sebesar  $50,941$  USD dengan asumsi variabel lainnya adalah konstanta.

Nilai koefisien pada variabel Nilai Daya Saing menunjukkan nilai positif sebesar  $274,960$  Hal tersebut menunjukkan jika variabel Nilai Daya Saing meningkat sebesar 1% maka hal tersebut akan memberikan dampak pada Ekspor Cengkeh ke Saudi Arabia akan ikut meningkat sebesar  $274,960$  USD dengan asumsi variabel lainnya adalah konstanta.

**Tabel 4.**

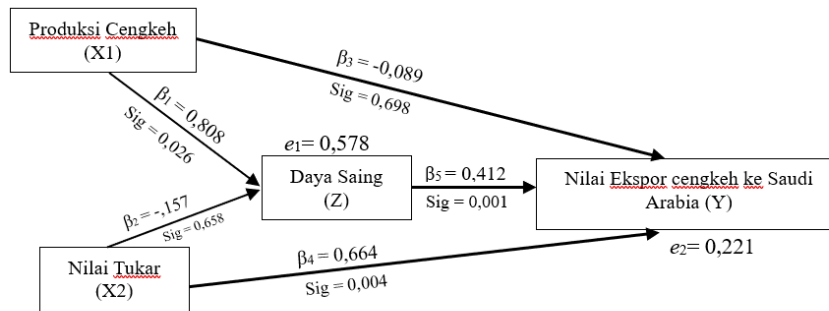
Tabel Hasil Uji t sub 2

Model	T	Sig
Constant	-1,722	0,092
Produksi Cengkeh	-0,391	0,698
Nilai Tukar	3,070	0,004
Daya Saing	4,609	<0,001
Dependent : Ekspor Cengkeh		

Hasil Uji t pada variabel Produksi Cengkeh menunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,391 <$  dari nilai  $t_{tabel} 1,30065$  serta pada nilai sig.  $0,0698 > 0,05$ . Dari penelitian ini didapati Hipotesis bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara statistik Variabel Produksi Cengkeh tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan maupun penurunan volume ekspor cengkeh di Saudi Arabia.

analisis Uji t pada variabel Nilai Tukar menunjukkan nilai positif  $t_{hitung}$  sebesar  $3,070 >$  dari nilai  $t_{tabel} 1,30065$  serta pada nilai sig.  $0,004 < 0,05$ . Dari penelitian ini didapati Hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa secara statistic, Variabel Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan secara langsung terhadap peningkatan maupun penurunan volume ekspor cengkeh di Saudi Arabia.

Hasil Uji t pada variabel Nilai Daya Saing menunjukkan nilai positif  $t_{hitung}$  sebesar  $4,609 >$  dari nilai  $t_{tabel}$   $1,30065$  serta pada nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Dari penelitian ini didapati Hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa secara statistik Variabel Produksi Cengkeh mempengaruhi secara signifikan langsung terhadap peningkatan maupun penurunan volume ekspor cengkeh di Saudi Arabia.



Hasil analisis berdasarkan gambar analisis jalur, didapati jalur hubungan antara Produksi Cengkeh dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Cengkeh ke Saudi Arabia melalui Nilai Daya Saing sebagai variabel mediasi, maka ditemukan hipotesis sebagai berikut:

- Produksi Cengkeh ( $X_1$ ) berpengaruh secara langsung terhadap Daya Saing sebesar 0,808 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026
- Nilai Tukar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Daya Saing sebesar -0,157 dengan nilai signifikansi sebesar 0,658
- Serta terdapat pengaruh variabel lain yang diteliti pada penelitian ini yang mempengaruhi Daya Saing sebesar 0,578
- Produksi Cengkeh ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Ekspor Cengkeh sebesar -0,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,698
- Nilai Tukar ( $X_2$ ) Berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Ekspor Cengkeh sebesar 0,664 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004
- Daya Saing ( $Z$ ) Berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Ekspor Cengkeh sebesar 0,412 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001
- Serta terdapat pengaruh variabel lain yang diteliti pada penelitian ini yang mempengaruhi Nilai Ekspor Cengkeh sebesar 0,221

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing ekspor cengkeh Indonesia ke Arab Saudi secara konsisten unggul dibandingkan Madagaskar, Uni Emirat Arab, Sri Lanka, dan India, yang tercermin dari nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) Indonesia yang seluruhnya berada di atas satu selama periode 2014–2023, dengan nilai tertinggi mencapai 37,77 pada tahun 2022 dan rata-rata RCA yang jauh melampaui negara kompetitor. Produksi cengkeh terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, di mana peningkatan produksi sebesar 1% mampu meningkatkan daya saing sebesar 7,273%, dengan nilai signifikansi 0,026. Namun, produksi cengkeh

tidak berpengaruh langsung terhadap ekspor ke Arab Saudi (sig. 0,698), yang mengindikasikan kuatnya absorpsi domestik, terutama oleh industri rokok kretek yang menyerap sekitar 80% produksi nasional. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ekspor cengkeh dengan koefisien sebesar 50,941 dan tingkat signifikansi 0,004, menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar meningkatkan daya saing harga ekspor. Daya saing menjadi faktor paling dominan dalam mendorong ekspor, dengan koefisien pengaruh sebesar 274,960 dan signifikansi <0,001, serta memediasi pengaruh produksi terhadap ekspor secara tidak langsung. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan daya saing melalui peningkatan produktivitas dan stabilitas makroekonomi merupakan kunci strategis dalam mengoptimalkan kinerja ekspor cengkeh Indonesia di pasar internasional.

### Saran

Dengan penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memfokuskan kebijakan pada peningkatan produktivitas cengkeh rakyat melalui peremajaan tanaman, pengendalian hama, dan penerapan teknologi budidaya yang lebih efisien, mengingat peningkatan produksi sebesar 1% terbukti mampu meningkatkan daya saing hingga 7,273%. Selain itu, stabilisasi nilai tukar perlu dijaga untuk mendukung kinerja ekspor, mengingat nilai tukar berpengaruh signifikan secara langsung terhadap ekspor cengkeh dengan koefisien 50,941. Upaya penguatan daya saing juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas produk, efisiensi rantai pasok, serta penguatan posisi Indonesia di pasar utama seperti Arab Saudi melalui diversifikasi pasar dan pengembangan produk turunan bernilai tambah, sehingga ketergantungan pada konsumsi domestik dapat dikurangi dan kontribusi ekspor cengkeh terhadap PDB sektor pertanian dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Adriansyah, T., & Rozaini, N. (2023). Analisis pengaruh nilai kurs dan jumlah produksi terhadap ekspor batubara Indonesia (tahun 2005–2015). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7913445>
- Afin, R., Yulistiono, H., & Oktarani, N. A. (2008). Perdagangan internasional, investasi asing, dan efisiensi perekonomian negara-negara ASEAN. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 10(3). <https://doi.org/10.21098/bemp.v10i3.226>
- Andriantoni, N., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh GDP dan nilai tukar negara mitra dagang terhadap ekspor karet Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(4).
- Azzahra, F., Abadi, S., & Ketut Manu Mahatmayana. (2025). Analisis ekspor kopi Indonesia di pasar global analysis of Indonesian coffee exports in the global market.
- Basuki. (2015). *Metode penelitian*. Wedatama Widya Sastra.
- Christianingtyas, R. D., Kurniawan, M. L. A., & Adi, L. (2024). Pengaruh GDP dan nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(3), 372–379.

- 
- Fadillah, T., Hakim, D., & Rindayati, W. (2022). Pengaruh asimetris nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor sektor pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1), 314–325. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.14>
- Khalish, F. (2023). Keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas rempah Indonesia di pasar Uni Emirat Arab. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Lestari, U. D., & Aisyah, S. (2023). Analisis pengaruh PDB negara tujuan utama, nilai tukar, harga internasional dan produksi rumput laut terhadap ekspor rumput laut Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(4). <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi/page21>
- Mashita, J. (2023). Analisis determinan produk domestik bruto di Indonesia (periode 2015–2022). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(7).
- Nuraini, C., Nurwansyah, A., & Apriyani, D. (2024). Daya saing ekspor lemak kakao Indonesia di pasar internasional. *Forum Agribisnis*, 14(1), 50–58. <https://doi.org/10.29244/fagb.14.1.50-58>
- Nurmansyah Bunga S, Djamaal A, & Asterina. (2016). Cengkeh dan manfaatnya bagi kesehatan manusia melalui pendekatan competitive intelligence.
- Purna, Y. E., & Zahrotul Jannah, N. (2023). Analisis daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam serta faktor-faktor yang mempengaruhinya analysis of the competitiveness of Indonesian cloves to Vietnam and the factors influence them.
- Purnomo, A. P. R. (2017). Analisis statistik ekonomi dan bisnis bersama SPSS. Cv Wade Group.
- Pusda dan sistem informasi kementerian pertanian. (2023). Analisis PDB sektor pertanian tahun 2023 pusat data dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian 2023.
- Retherford, R. D., & Kim, M. (1993). *Statistical models for causal analysis*.
- Rinaldy, E., Ikhlas, D., & Utama, A. (2021b). *Perdagangan internasional: Konsep dan aplikasi*.
- Rizqi, A. & Maria. (2023). Perbandingan daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar di pasar internasional.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi internasional* (9th ed.). Routledge.
- Saputri, W., Hasmidyani, D., Berliani, L. E., Gustini, R., & Budiman, M. A. (2025). Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 3(3), 151–159. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i3.1728>
- Segarani, M., Putu, L., & Dewi, P. M. (2015). Pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan kurs dollar pada ekspor cengkeh di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(4), 165318.
- Sifa, A., Iffah, L. K., Pradana, M. W., Sofiah, U., & Sarpini, S. (2024). Implementasi teori keunggulan komparatif dalam kebijakan perdagangan Indonesia: Studi kasus sektor pertanian kelapa sawit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3384>
-

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan).
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2024). Analisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor komoditas unggulan Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>